

## Kajian Perubahan Fungsi Topeng Cirebon

Vicky Septian Rachman<sup>1)</sup>, Betha Almanfaluthi<sup>2)</sup>

Desain Komunikasi Visual, Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

<sup>1)</sup>Email: vicky.rachman @kalbis.ac.id

<sup>2)</sup>Email: betha.almanfaluthi @kalbis.ac.id

**Abstract:** Cirebon mask is usually used for mask dance art. Cirebon mask changes. Besides being a sacred object, Cirebon mask is also a performing arts tool. In the present Mask Cirebon switch function, Topeng Cirebon has now become a typical souvenir Cirebon. Changes in Cirebon Mask function occur because of several factors such as copies of Mask Cirebon made as souvenirs, size for easy to carry, variations to be applied in some places, removed sacred, and also cheap to reach. The purpose of this study is to add insight about the development of Mask Cirebon to the audience because some people still think that the Mask Cirebon is a sacred object. The method used in this paper is a qualitative method that tends to use analysis.

**Keywords:** change of function, Cirebon mask, mask

**Abstrak:** Topeng Cirebon biasanya digunakan untuk kesenian tari topeng. Topeng Cirebon mengalami perubahan. Selain sebagai benda yang disakralkan Topeng Cirebon juga menjadi alat pertunjukan seni. Pada masa kini Topeng Cirebon beralih fungsi, Topeng Cirebon kini sudah menjadi cenderamata khas Cirebon. Perubahan fungsi Topeng Cirebon terjadi karena adanya beberapa factor seperti tiruan Topeng Cirebon yang dibuat sebagai souvenir, ukuran agar mudah dibawa, variasi agar dapat diaplikasikan di beberapa tempat, dihilangkan kesakralannya, dan juga murah agar dapat dijangkau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang perkembangan Topeng Cirebon pada khalayak karena beberapa orang masih beranggapan bahwa Topeng Cirebon adalah benda yang sakral. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif yang cenderung menggunakan analisis.

**Kata kunci:** perubahan fungsi, topeng, topeng Cirebon

### I. PENDAHULUAN

Dari beberapa seni kebudayaan khas Cirebon yang cukup tua terdapat Topeng Cirebon yang menarik untuk dapat dikenalkan lebih mendalam. Topeng Cirebon juga sering kali menjadi tujuan para wisatawan untuk mengunjungi kota tersebut. Topeng pada umumnya merupakan benda yang dipakai di atas wajah, biasanya digunakan untuk mengiringi musik kesenian daerah, sama halnya dengan topeng Cirebon yang sering digunakan dalam penyajian tari yang diiringi musik. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan.

Topeng Cirebon merupakan topeng yang terbuat dari kayu yang cukup lunak dan mudah dibentuk namun tetap dibutuhkan ketekunan, ketelitian yang tepat, serta membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam proses pembuatannya. Bahkan seorang

pengrajin yang sudah ahli pun untuk membuat satu topeng membutuhkan waktu hingga satu minggu. Kayu yang biasa digunakan dalam pembuatan topeng Cirebon adalah kayu jarang. Topeng ini biasanya digunakan untuk kesenian tari topeng Cirebon.

Semua jenis topeng ini akan dikenakan pada saat pementasan tari topeng Cirebonan yang diiringi dengan gamelan. Topeng Cirebon yang paling pokok ada lima yang disebut juga Topeng Panca Wanda: (1) Panji, wajahnya yang putih bersih melambangkan kesucian bayi yang baru lahir; (2) Samba (Pamindo), topeng anak-anak yang berwajah ceria, lucu, dan lincah; (3) Rummyang, wajahnya menggambarkan seorang remaja; (4) Patih (Tumenggung), topeng ini menggambarkan orang dewasa yang berwajah tegas, berkepribadian, serta bertanggung jawab; dan (5) Kelana (Rahwana), topeng yang menggambarkan seseorang yang sedang marah.

Biasanya cara untuk memperagakan topeng ini adalah dengan menggunakan tarian. Tari topeng Cirebon adalah salah satu tarian di tatar Parahyangan. Tari Topeng Cirebon, kesenian ini merupakan

kesenian asli daerah Cirebon, termasuk Indramayu, Jatibarang, Losari, dan Brebes. Disebut tari topeng, karena penarinya menggunakan topeng di saat menari. Tari topeng ini sendiri banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, maupun cerita yang ingin disampaikan. Terkadang tari topeng dimainkan oleh satu penari (tarian solo), atau bisa juga dimainkan oleh beberapa orang.

Salah satu jenis lainnya dari tari topeng ini adalah tari topeng Kelana Kencana Wungu merupakan rangkaian tari topeng gaya Parahyangan yang menceritakan ratu Kencana Wungu yang dikejar-kejar oleh prabu Minakjingga yang tergilir-gilir padanya. Pada dasarnya masing-masing topeng yang mewakili masing-masing karakter menggambarkan perwatakan manusia. Kencana Wungu, dengan topeng warna biru, mewakili karakter yang lincah namun anggun. Minakjingga (disebut juga kelana), dengan topeng warna merah mewakili karakter yang berangasan, tempramental dan tidak sabaran. Tari ini karya Nugraha Soeradiredja.

Perubahan pada tarian dan topeng mulai terlihat seiring perkembangan waktu. Perubahan dikarenakan oleh berubahnya pengrajin yang membuat topeng tersebut, sehingga sedikit demi sedikit merubah karakter awal topeng tersebut seiring waktu pula aksesoris yang digunakan untuk pementasan tari topeng mulai berubah. Melihat seni budaya khas Cirebon yang sudah terdapat sejak lama ini sudah seharusnya sebagai anak bangsa melestarikan seni budaya yang sudah melekat sebagai ikon dari kota Cirebon ini. Oleh karena itu perlunya pendalaman tentang kesenian khas Cirebon untuk lebih mengenal seni budaya negri sendiri, yang bahkan wisatawan manca negara tertarik untuk mendalami kebudayaan bangsa kita.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal diperlukan pembatasan masalah agar tidak memperluas objek yang akan diteliti. Maka dari penelitian ini batasan ruang lingkup masalah adalah Topeng Cirebon, dimana dalam penelitian ini akan lebih mendalami tentang perkembangan Topeng Cirebon yang sudah menjadi seni budaya khas kota Cirebon. Agar tetap fokus pada objek dan tidak melebar luas maka diperlukan rumusan masalah. Oleh karena itu rumusan masalah dari objek adalah: (1) Bagaimana perkembangan fungsi awal Topeng Cirebon hingga kini?; (2) Bagaimana dampak perubahan fungsi Topeng Cirebon?; dan (3) Bagaimana nilai-nilai yang terkandung terhadap perubahan fungsi Topeng Cirebon? Maksud dan tujuan dari penelitian topeng Cirebon ini adalah untuk

dapat memperdalam pengetahuan tentang tradisi seni budaya asal Cirebon, dimana banyak dari khalayak yang tidak mengetahui sepenuhnya akan asal muasal dari kerajinan khas Cirebon.

Selain itu dengan adanya penelitian Topeng Cirebon juga dapat menambah wawasan pada generasi muda yang akan mewarisi seni budaya agar tidak punah seiring dengan berjalannya waktu. Perlunya pengetahuan lebih dalam untuk meneruskan tradisi pembuatan topeng agar tradisi yang ada sebelumnya tidak hilang dan berubah.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian Topeng Cirebon tentunya sebagian besar penelitian dilakukan di berbagai tempat dalam kota Cirebon. Penelitian dilakukan di berbagai tempat yang khususnya terdapat Topeng Cirebon seperti kompleks Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan yang sebagian warganya masih memproduksi Topeng Cirebon.

### **B. Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam rangka penyusunan tugas yang dipusatkan pada objek Topeng Cirebon. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami atau mengenal terlebih dahulu objek yang akan diteliti, lalu mencari permasalahan yang akan dibahas dimana dalam penelitian Topeng Cirebon ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji.

Adapun dalam penelitian ini memerlukan alat yang dapat menunjang dalam pengumpulan datanya seperti alat tulis, kamera, alat perekam, kamera foto dan laptop. Alat-alat ini juga dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Penelitian yang dilakukan di kota Cirebon tepatnya di kompleks Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan.

### **C. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian mempunyai beberapa jenis penelitian seperti jenis penelitian kualitatif atau penelitian kuantitatif. Pada penelitian Topeng Cirebon jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung untuk mencari data.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian tentunya dibutuhkan metode penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan yang fungsinya agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang penulis harapkan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah:

### **1. Studi Pustaka**

Peneliti melalui studi pustaka dari buku-buku untuk mendapat data yang relevan yang berhubungan dengan penelitian Topeng Cirebon seperti sejarah maupun teori-teori yang mendukung dalam pembuatan hasil penelitian ini.

### **2. Observasi**

Selain dengan studi pustaka, penulis juga melakukan observasi dalam mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data Topeng Cirebon yang relevan tentunya hal yang paling utama adalah dengan melakukan observasi ke kota asal topeng, yakni Cirebon.

### **3. Wawancara**

Selain dengan studi pustaka dan observasi, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Untuk melengkapi data-data Topeng Cirebon peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber.

### **4. Dokumentasi**

Merupakan proses pengumpulan dan pengolahan suatu data atau informasi yang diperoleh. Proses pendokumentasian dengan cara pengumpulan data sumber tertulis maupun tidak tertulis dan merupakan sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa foto, buku, video ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian. Pendokumentasian melalui foto dapat dilakukan saat pengamatan berlangsung, hanya saja, peneliti harus berhati-hati dalam mengambil gambar. Peneliti juga melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pelaku Topeng Cirebon, untuk bisa mengambil gambar mereka.

### **E. Sumber Data dan Penelitian Lapangan**

Dalam sebuah penelitian data sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal, data tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai bukti nyata atau perbandingan hasil penelitian. Oleh karena itu maka diperlukan sumber data yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Topeng Cirebon didapatkan melalui narasumber yang jelas yaitu pembuat, penikmat, dan beberapa warga Cirebon yang bersangkutan dengan Topeng Cirebon. Data juga didapatkan melalui karya-karya pustaka dimana

terdapat hasil-hasil penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Selain melalui nara sumber dan karya pustaka, sumber data juga didapat melalui video-video yang beredar, dimana hasil gambar bergerak ini merupakan salah satu metode penyampai data akurat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya seni Indonesia sangat rentan dengan perkembangan zaman, hal ini disebabkan oleh berbagai hal contohnya seperti tidak adanya penerus dari seniman atau pengrajin sehingga menyebabkan punahnya karya seni. Selain itu juga berbagai kesenian luar yang menjadi tren pada masanya sehingga dapat menenggelamkan karya seni asli. Perlunya berfikir kreatif untuk dapat melestarikan karya seni asli Indonesia, dengan adanya inovasi pada karya seni Indonesia untuk dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Hal ini juga dilakukan pada karya seni asal Indonesia tepatnya di Cirebon yaitu Topeng Cirebon.

Menurut informasi yang diperoleh Topeng Cirebon merupakan salah satu seni budaya yang dipentaskan dengan tarian. Tari Topeng Cirebon merupakan salah satu tari atau cerita yang masih cukup diminati di masa kini. Tari Topeng ini sesungguhnya secara filsafat menggambarkan perwatakan kehidupan manusia diantaranya: (1) Tari Panji: menggambarkan manusia yang suci layaknya seorang prabu, pemimpin yang arif, adil dan bijaksana dan selalu mengerjakan perbuatan yang baik; (2) Tari Samba: menggambarkan gemerlapnya keduniawian, harta benda, wanita, bermewah-mewah, glamour. Oleh karena itu tarian ini kelihatan lincah dan kaya akan gerak dan irama; (3) Tari Tumenggung: adalah gambaran dari sikap kehidupan prajurit dan kepahlawanan yang gagah berani. penuh dedikasi, loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi; dan (4) Tari Kelana / Rahwana: menggambarkan angkara murka, watak manusia yang serakah dan menghalalkan segala cara demi mewujudkan ambisi pribadinya. Namun dia juga adalah pemimpin yang kaya raya, memiliki keduniawian yang tangguh.

Perlengkapan dalam tari topengpun selalu melekat, beberapa diantaranya adalah: (1) Kedok / Topeng yang terbuat dari kayu dan cara memakainya dengan menggigit bantalan karet pada bagian dalamnya; (2) Sobra sebagai penutup kepala yang dilengkapi dengan jamangan dan dua buah sumping; (3) Baju yang berlempang; (4) Dasi yang dilengkapi dengan peniti ukon (mata uang jaman dulu ); (5) Mongkron yang terbuat dari batik lokoan; (6) Ikat pinggang stagen yang dilengkapi badong; (7) Celana sebatas

bawah lutut; (8) Sampur / selendang; (9) Gelang tangan; (10) Keris; (11) Kaos kaki putih sampai lutut; dan (12) Kain batik

Seperti yang diketahui dari uraian kalimat sebelumnya Topeng Cirebon awalnya dikenakan di muka sebagai aksesoris menari, namun pada masa kini topeng Cirebon tidak hanya dapat dikenakan di muka seperti topeng-topeng pada umumnya, pada masa sekarang Topeng Cirebon sudah menjadi cendramata, tidak hanya berbentuk topeng yang dapat dikenakan di muka tetapi juga menjadi gantungan kunci yang ukurannya jauh lebih kecil. Topeng Cirebon berinovasi melawan perkembangan waktu, hal ini tentu memberikan dampak positif pada kekayaan karya seni asli Indonesia agar tidak tenggelam oleh zaman. Tentu saja inovasi dari Topeng Cirebon ini memerlukan tahap-tahap dalam perubahan fungsinya yang sebelumnya merupakan benda sakral kini dapat menjadi cendramata khas Cirebon.

Perubahan fungsi Topeng Cirebon berawal dari kota Cirebon sendiri yang sering didatangi wisatawan untuk melihat upacara atau tari Topeng Cirebon, sebagian dari wisatawan tidak hanya puas dengan mendokumentasikan melalui gambar, tetapi mereka juga ingin membawa pulang Topeng Cirebon untuk buah tangan sebagai benda kenangan dari Cirebon. Melihat masalah yang ada maka berbagai pikiran kreatif dari warga Cirebon mulai direalisasikan yaitu membuat Topeng Cirebon sebagai cindramata khas Cirebon. Namun pembuatan cindramata ini juga memiliki tahap lagi, yaitu mempertimbangkan lagi apa saja tahap yang diperlukan untuk merubah Topeng Cirebon menjadi cindramata. Maka dari hasil pemikiran tersebut, ciri dari produk cindramata adalah: (1) Tiruan dari aslinya; (2) Singkat, padat, atau bentuk mini dari aslinya; (3) Penuh variasi; (4) Ditinggalkan nilai sakral, magis dan simbolisnya; (5) Murah harganya [1].

Adapun dari poin-poin di atas dapat dijabarkan perubahan fungsi Topeng Cirebon menjadi cendramata sebagai berikut:

### **1. Cindramata Topeng Cirebon Tiruan**

Pasti banyak dari wisatawan ingin membawa pulang Topeng Cirebon yang dilihatnya pada saat upacara ngujung atau saat pementasan Tari Topeng Cirebon yang tentunya hal ini mustahil untuk para wisatawan bawa pulang. Maka dengan adanya masalah ini perlunya dibuat tiruan dari Topeng Cirebon yang dapat dibawa pulang sebagai cindramata oleh para wisatawan. Tiruan Topeng Cirebon ini dapat berupa topeng yang benar-benar mirip dengan aslinya dibuat

menggunakan bahan-bahan yang sama seperti mulai dari kayu yang digunakannya, cat yang digunakan, sampai pola ukuran topeng yang menyerupai aslinya. Tiruan Topeng Cirebon juga dapat berupa topeng yang menyerupai asli namun menggunakan bahan-bahan berbeda dan ukuran muka topeng yang dapat disesuaikan, biasanya tiruan topeng juga dapat menggunakan bahan yang terbuat dari bubur kertas sebagai bahan dasarnya seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, tentu saja dapat menjadi solusi bagi wisatawan yang ingin mendapatkan Tiruan Topeng Cirebon dengan harga yang relatif murah.



*Gambar 1. Tiruan Topeng Cirebon berbahan kertas*



*Gambar 2. Tiruan Topeng Cirebon berbahan kertas*

### **2. Mudah Dibawa**

Barang-barang cendramata yang kecil akan sangat diminati oleh wisatawan, karena dalam waktu singkat mereka bisa membelinya dalam jumlah dan macam yang mereka kehendaki, baik untuk diri sendiri maupun dibagikan pada keluarga atau teman-teman di rumah [2]. Dalam hal ini Topeng Cirebon pada sekala aslinya bukan termasuk cendramata yang mudah dibawa. Selain itu untuk harga sebuah topeng ukuran asli juga tidak memadai apabila seorang wisatawan mau berbagi buah tangan pada kerabatnya. Melihat permasalahan itu maka warga dan para pengrajin asal Cirebon membuat Topeng Cirebon

dengan sekala lebih kecil seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perubahan sekala Topeng Cirebon

### 3. Penuh Variasi

Pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6 Topeng Cirebon bersekala kecil tidak dapat dikenakan selayaknya topeng yang dapat dikenakan di muka, namun Topeng Cirebon bersekala kecil dapat menjadi benda-benda penghias cantik seperti gantungan penghias dinding, penghias meja bahkan menjadi gantungan kunci. Hal ini memungkinkan para wisatawan untuk dapat memberikan cendramata khas Cirebon.



Gambar 4. Hiasan dinding Topeng Cirebon



Gambar 5. Gantungan kunci Topeng Cirebon



Gambar 6. Hiasan dinding Topeng Cirebon

### 4. Dihilangkan Kesakralannya

Sebagian karya seni asli Indonesia memiliki sifat yang sakral. Benda ini biasanya digunakan dalam berbagai ritual, upacara, atau hal-hal lain yang berbau mistis. Benda sakral ini juga perlu dirawat dengan cara khusus seperti memandikan dengan kembang pada saat-saat tertentu, dibawa ke tempat-tempat tertentu, sampai dibacakan doa-doa bahkan mantra. Tidak jarang juga sang pembuat yang terlebih dahulu harus mengamalkan, betapa, atau berpuasa sebelum membuat benda sakral tersebut, begitu juga dengan pemilik benda sakral tersebut yang harus mengamalkan selama memiliki benda tersebut.

Beberapa penduduk Indonesia juga mempercayai bahwa setiap benda sakral memiliki jiwa, atau roh yang bersemayam dalam benda tersebut, sehingga tidak dapat sembarangan dalam merawat benda sakral tersebut. Benda sakral yang memiliki jiwa juga dapat mengamuk apabila tidak dirawat dengan benar layaknya seperti manusia. Oleh karena itu hanya orang-orang tertentu yang dapat memiliki benda sakral tersebut. Sebagian Topeng Cirebon juga merupakan benda sakral, dimana biasanya dikenakan oleh penari yang dapat mengendalikan tubuh sang penari. Sama dengan benda sakral lainnya, Topeng Cirebon yang memiliki kesakralan juga membutuhkan penanganan khusus. Melihat masalah tersebut maka Topeng Cirebon yang akan dijadikan cendramata haruslah dihilangkan kesakralannya terlebih dahulu. Karena dengan salahnya penanganan Topeng Cirebon yang

sangat sakral dapat membahayakan pemilik topeng itu sendiri.

### 5. Murah

Ciri cendramata terakhir ini merupakan salah satu point yang sangat diminati oleh wisatawan. Hal ini sangat mempengaruhi segi ekonomi dan dinamis. Dengan harga yang murah maka wisatawan dapat membeli produk Topeng Cirebon tanpa banyak mempertimbangkan kebutuhan ekonomi primernya. Tentu harga murah ini tidak menggunakan bahan-bahan dari Topeng Cirebon yang sebenarnya.

Tahap-tahap diatas merupakan perubahan fungsi Topeng Cirebon yang terjadi hingga kini mengikuti perkembangan zaman. Tentu saja hal ini merupakan sesuatu yang positif karna dapat membantu melestarikan atau mempertahankan keeksisan Topeng Cirebon pada era modern ini. Cendramata juga menjadi simbol bahwa kita pernah mengunjungi suatu tempat. Cendramata sendiri merupakan simbol dimana setiap daerah memiliki cindramata yang berbeda pula, secara tidak langsung cindramata dapat mempromosikan tempat dimana hanya di daerah tertentu benda itu dapat ditemukan, sama halnya dengan cendramata Topeng Cirebon yang hanya dapat ditemukan di kota Cirebon.

Cendramata dapat dikatakan sebagai kenangan-kenangan karena benda tersebut dapat mengingatkan seseorang ke tempat yang dikunjunginya, dengan demikian benda tersebut merupakan representasi dari budaya masyarakat yang dikunjungi itu. Cendramata merupakan tanda dari sesuatu yang menarik yang mampu mengingatkan kembali seseorang yang memilikinya ke suatu peristiwa [3]. Dengan adanya perubahan fungsi pada Topeng Cirebon yang menjadi cendramata tidak memiliki dampak negatif pada fungsi topeng sebelumnya, sebagian Topeng Cirebon masih sangat disakralkan, dan digunakan sebagai aksesoris tari.

## IV. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis

yang dilakukan, berdasarkan data serta fakta yang didapat peneliti yang ada kaitannya dengan Topeng Cirebon maka di dapatkan kesimpulan bahwa Topeng Cirebon pada awalnya merupakan benda yang disakralkan untuk menangkal kekuatan-kekuatan jahat yang masih digunakan pada berbagai upacara. Topeng ini juga menjadi cikal bakal perkembangan Islam di daerah Cirebon. Salain sebagai benda yang disakralkan topeng Cirebon juga menjadi alat pertunjukan seni. Topeng ini awalnya dikenakan di muka sebagai aksesoris menari, namun pada masa kini topeng Cirebon bukanlah lagi benda yang disakralkan, dan juga tidak hanya dapat dikenakan dimuka seperti topeng-topeng pada umumnya. Pada masa kini Topeng Cirebon sudah beralih fungsi, tidak hanya sebagai perlengkapan upacara yang sakral ataupun sebagai alat penunjang seni, Topeng Cirebon kini sudah menjadi cinderamata khas Cirebon. Bentuk, ukuran dan rupa dari Topeng Cirebon kini sudah beraneka ragam. Topeng Cirebon kini tidak hanya dapat dikenakan pada muka seseorang, Topeng Cirebon dapat ditemui menjadi hiasan dinding, hiasan meja, bahkan menjadi gantungan kunci yang ukurannya jauh lebih kecil dari ukuran awalnya. Hal ini merupakan hasil inovasi dari penduduk asal Cirebon yang menggunakan kreativitasnya untuk merubah topeng Cirebon sebagai cinderamata yang dapat membuat matapencharian kepada warga Cirebon.

## V. DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. Soedarsono, Seni dan Pariwisata, Dalam Seni Pertunjukan dan Pariwisata, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, hlm 152, 1999.
- [2] S. d. N. Gustami SP, Pola Hidup dan Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta, Jakarta: ISILaporan Penelitian, Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan Kebudayaan, hlm 97, 1985.
- [3] U. Pely, Internasionalisasi dan Tradisionalisasi: Pariwisata dan Dinamika Sosialisasi Budaya Masyarakat Bali, Bali: Materi Matrikulasi S2 Kajian Budaya Universitas Udayana, hlm 135, 2000.